

PERAN IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN TAHFIZHUL QUR'AN MUHAMMADIYAH ATMO WAHJONO

Nadia Nurul Azizah; Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Akhlak memiliki peran penting karena dengan akhlak yang baik akan melindungi dari setiap langkah kehidupan. Hal ini menjadi perhatian yang serius untuk para pemuda atau pelajar untuk mencetak generasi yang memiliki akhlak baik sesuai dengan syariat Islam, sehingga perlu adanya pembinaan akhlak. Kegiatan pembinaan akhlak paling efektif dilakukan di dalam pondok pesantren yang duapuluh empat jam memiliki pengawasan seperti yang dilakukan oleh Organisasi Otonom Muhammadiyah yakni Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) karena IPM memiliki peran memonitoring kegiatan santriwati mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peran dari IPM dalam pembinaan akhlak dan mendeskripsikan yang menjadi faktor pendukung serta penghambat dari pembinaan akhlak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) yang menggunakan pendekatan fenomenologis dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Muhammadiyah Atmo Wahjono yang merupakan lembaga Pendidikan dibawah majelis Pendidikan dasar dan menengah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Weru didalamnya terdapat Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang memiliki beberapa peran terkhusus dalam pembinaan akhlak. Hasil penelitian menunjukkan peran IPM dalam pembinaan akhlak mencakup dari ruang lingkup akhlak yakni akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama dan akhlak terhadap lingkungan dengan strategi yang melalui program kerja dengan metode keteladanan memberikan contoh yang baik dalam segala perlakuan, membiasakan diri dalam kegiatan yang baik seperti sholat tepat waktu, sholat tahajjud, sopan santun, membaca Al-Qur'an setiap hari, menjaga kebersihan dan kebiasaan lainnya. Hal ini menggunakan metode pembiasaan. Selanjutnya metode nasehat yakni dengan memberi nasehat kepada temannya apabila melakukan kesalahan supaya tidak diulangi lagi. Dan yang terakhir melalui metode hukuman yakni mengucapkan istighfar 100 kali, membersihkan lingkungan asrama, dan muroja'ah 10 lembar hal ini mempunyai tujuan tidak lain untuk menerapkan kedisiplinan untuk tidak mengulangi kesalahan secara terus menerus. dalam kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh IPM menjumpai faktor pendukung dan penghambat yakni dari dalam diri, lingkungan dan motivasi serta dukungan.

Kata Kunci: ikatan pelajar muhammadiyah, pembinaan akhlak, santriwati

Abstract

Morals have an important role because with good morals will protect from every step of life. This is a serious concern for young people or students to produce generations who have good morals in accordance with Islamic law, so there is a need for moral development. The most effective moral development activities are carried out in Islamic boarding schools which have twenty-four hour supervision as carried out by the Muhammadiyah autonomous organization, namely the Muhammadiyah Student Association (IPM) because IPM has a role in monitoring the activities of female students starting from waking up to sleeping again. The purpose of this study is to

describe how the role of IPM in moral development and describe the supporting and inhibiting factors of moral development. This research is a qualitative research with the type of field research (field research) that uses a phenomenological approach by collecting data through observation, interviews, and documentation. This research was conducted at the Muhammadiyah Atmo Wahjono Tahfizhul Qur'an Islamic Boarding School which is an educational institution under the Board of Elementary and Secondary Education of the Muhammadiyah Weru Branch Leadership in which there is a Muhammadiyah Student Association which has several roles especially in fostering morals. The results of the study show that the role of IPM in moral development includes the scope of morals, namely morals towards God, morals towards others and morals towards the environment with strategies through work programs with exemplary methods providing good examples in all treatments, getting used to good activities such as prayer on time, tahajjud prayers, good manners, reading the Koran every day, maintaining cleanliness and other habits. It uses the habituation method. Furthermore, the method of advice is to give advice to friends when they make mistakes so that they are not repeated again. And finally, through the method of punishment, namely saying istighfhar 100 times, cleaning the dormitory environment, and muroja'ah 10 sheets, this has the aim of implementing discipline not to repeat mistakes continuously. In the moral development activities carried out by IPM found supporting and inhibiting factors, namely from within, the environment and motivation and support.

Keywords: Muhammadiyah Student Association, Moral Development, and Santriwati.

1. PENDAHULUAN

Akhlak merupakan aktivitas sehari-hari yang dilakukan secara spontan. Akhlak juga bisa dikatakan nilai keindahan dan kebaikan dalam diri yang ditanamkan sejak usia dini. Hal ini bisa dilihat bahwa fenomena berkembangnya zaman tidak hanya teknologi dan ilmu pengetahuan tetapi akhlak juga dibutuhkan, karena maraknya perilaku yang tidak menunjukkan akhlak baik seperti pelajar yang tidak memiliki sopan santun, terjadinya perkelahian, dan adanya kekerasan. Mereka terbenam dalam hinggar bingar musik, pesta cinta dan perilaku yang konyol. Tidak dipungkiri bahwa kebanyakan dari mereka adalah pelajar muslim. Dengan hal ini akhlak memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena jatuh bangunnya bangsa juga dilihat dari bagaimana akhlaknya. Seorang muslim sudah sepantasnya memiliki akhlak baik yang dapat menambah keimanan. Sebagaimana Hadits Riwayat Tirmidzi yang artinya

“Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah ia yang memiliki akhlak terbaik. Yang terbaik diantara kalian adalah yang terbaik akhlak kepada pasangannya” (HR At Tirmidzi).” pembinaan akhlak yang sesuai syari’at Islam dalam keseharian dengan berpedoman kepada AL-Qur’an maupun As-Sunnah. Untuk mencetak generasi yang berakhlak mulia tentunya dimulai dari seorang Perempuan yang akan menjadi seorang ibu kelak menjadi madrasah pertama bagi anak-anaknya. Sehingga seorang perempuan harus berakhlakul kharimah. Dengan keseharian akhlak yang baik, jika terbiasa hidup kearah yang benar maka jadilah anak baik. Pembinaan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam seperti mengajarkan sholat tepat waktu, membaca al-

Qur'an, menggunakan handphone untuk mendengarkan kajian, pengontrolan jam belajar, pengontrolan emosi, mengajarkan adab yang baik kepada siapapun dan lain-lain. Akan tetapi, apabila orang tua tidak melakukan pembinaan yang tepat dan baik terhadap anaknya maka rusaklah akhlak dan perilakunya. Tidak hanya orang tua yang mempunyai peran dalam pembinaan akhlak terhadap anak. Akan tetapi lingkungan sekitar juga memiliki peran penting dalam pembinaan akhlak, dan lingkungan yang dinilai cukup efektif dalam mendukung pembinaan akhlak yang baik salah satunya yakni lingkungan Pondok Pesantren. Pondok Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan Islam tradisional yang mempelajari, memahami dan mengajarkan ajaran agama Islam yang mengutamakan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Muhammadiyah Atmo Wahjono yang didalamnya terdapat santri serta santriwati dan memiliki misi yaitu mewujudkan generasi penghafal Al-Qur'an yang beraqidah shahihah dan berakhlakul karimah. Melihat dari salah satu misinya tersebut sudah jelas bahwa PPTQ Atmo ingin mencetak generasi yang berperilaku baik atau berakhlak yang baik. Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Atmo Wahjono ini terdapat pembinaan akhlak didalam pondok pesantrennya, melalui berbagai kegiatan seperti halnya sholat tepat waktu, setoran hafalan tepat waktu, rutin puasa senin kamis dan lain-lain. Didalam pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Atmo Wahjono ini terdapat sebuah organisasi otonom (ortom) Muhammadiyah yang bernama Ikatan Pelajar Muhammadiyah, yang memiliki banyak tugas salah satunya sebagai tangan kanan dari pihak pesantren. Karena tidak memungkinkan selama 24 jam para santri dan santriwatinya dimonitoring sepenuhnya oleh ustadzah sehingga IPM memiliki tugas atau berperan penting juga didalam pondok pesantren guna membantu dalam hal pembinaan akhlaknya. IPM merupakan salah satu organisasi otonom Muhammadiyah sebagai gerakan Islam dakwah amar ma'ruf nahi munkar yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah dikalangan pelajar. Didalam Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Muhammadiyah Atmo Wahjono terdapat satu ranting IPM namun dua struktural yakni IPM putri dan IPM putra. IPM putri berdiri lebih dahulu dari IPM putra sehingga pengalaman yang dilakukan oleh IPM putri lebih banyak terkhusus dalam melaksanakan pembinaan terhadap santriwati. Santri Putri juga lebih banyak daripada santri putra. IPM PPTQ Atmo Wahjono mempunyai anggota tidak lain dari santri sendiri dan merupakan organisasi wajib bagi santri kelas XI di PPTQ Atmo Wahjono. Selain membantu ustad dan ustadzahnya atau sebagai tangan kanannya, IPM bisa dikatakan sebagai wadah untuk berproses serta sebagai sarana untuk pembentengan diri sehingga bisa meminimalisir terjadinya kejahatan yang membuat akhlak menjadi tidak baik.

Berdasarkan paparan yang terjadi diatas maka penulis tertarik pada peran IPM yang ikut andil didalam pondok pesantren, sehingga penulis mengangkat judul “PERAN IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK PONDOK PESANTREN TAHFIZHUL QUR’AN MUHAMMADIYAH ATMO WAHJONO TAHUN AJARAN 2022/2023.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Resarch). Data dan informasi diperoleh melalui pengamatan secara langsung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan fenomenologis Penelitian ini dilakukan secara langsung guna memilih serta mengetahui dan pengenalan mengenai fakta dalam suatu latar yang khusus, sehingga pendekatan dilakukan dengan melihat fenomena yang terjadi dalam kesehariannya. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dianalisis data menggunakan tahapan pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Pembinaan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Muhammadiyah Atmo Wahjono

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) adalah organisasi otonom Muhammadiyah yang merupakan gerakan islam dakwah amar makruf nahi munkar dikalangan pelajar yang bersumber pada Al-Qur’an dan As-Sunnah. Tujuan dari IPM terbentuknya pelajar muslim yang berilmu, berakhlak mulia dan trampil dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran islam sehingga terwujud masyarakat islam yang sebenar-benarnya. IPM memiliki nilai dasar yang terdiri dari nilai keislaman, nilai keilmuan, nilai kekaderan, nilai kemandirian dan nilai kemasyarakatan yang dapat direalisasikan dalam bentuk kegiatan sehari-hari oleh IPM di PPTQ Atmo Wahjono. IPM di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an Muhammadiyah Atmo Wahjono memiliki peran sebagai tangan kanan ustadzahnya atau memabantu ustadzahnya dalam memonitoring dan melaksanakan kegiatan sehari hari selama dipondok pesantren dari mulai bangun tidur hingga tidur lagi. Sehingga IPM memiliki peran dalam pembinaan akhlak guna menciptakan santriwati yang berakhlakul karimah. IPM melaksanakan perannya pembinaan akhlak melalui strategi dan metode sehingga dapat mencapai akhlak baik yang mencakup dari ruang lingkup akhlak yakni akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama dan akhlak terhadap lingkungan.

Berikut ini merupakan peran IPM:

a. Peran IPM dalam Pembinaan akhlak terhadap Allah SWT

IPM melaksanakan perannya dalam pembinaan akhlak terhadap Allah melalui program kerja yakni sholat tepat waktu dimasjid, puasa sunnah senin kamis, dzikir pagi dan sore, sholat tahajjud, tilawah Bersama, dan halaqoh alma'tsurat yang menggunakan metode pembiasaan. IPM juga memberikan contoh yang baik dalam pembinaan akhlak seperti menggunakan pakaian yang menutup aurat, bertutur kata yang baik dengan menggunakan metode keteladanan. IPM juga memberikan hukuman terhadap santriwati dalam pembinaan akhlak yakni hukuman membaca istighfar 100 kali, menulis asmaul husna dan dzikir, membaca Al-qur'an 10 halaman, dan murojaah 5 halaman hukuman tersebut merupakan metode hukuman dalam pembinaan akhlak, guna mendisiplinkan santriwati. Dalam pemaparan tersebut merupakan peran IPM dalam Pembinaan akhlak terhadap Allah SWT menggunakan metode keteladanan, pembiasaan dan hukuman. Sehingga bisa membentuk santriwati yang beriman, bertaqwa dan barakhidah shahihah.

b. Peran IPM dalam pembinaan akhlak terhadap sesama

IPM menjalankan tugas dalam pembinaan akhlak terhadap sesama direalisasikan melalui program kerja mengadakan muhadarah dalam setiap bulannya yang membutuhkan kerjasama, menanamkan rasa kedisiplinan dalam diri santriwati, mengadakan fahmul masmu', mengadakan class meeting, mengadakan beberapa event dan lomba , membudidayakan 5S yakni salam, sapa, sopan, santun, dan senyum yang menggunakan metode pembiasaan. IPM juga melakukan strategi dengan menjalankan ukhuwah Islamiyah antara santriwati dengan ustadzah dan memberikan contoh sopan santun dengan metode keteladanan. IPM juga menggunakan metode nasehat dengan memberi nasehat kepada santriwati yang melakukan kesalahan dan saling menasehati ketika berbuat kesalahan. IPM juga melakukan pembinaan akhlak terhadap manusia melalui metode hukuman dengan cara jاسus yaitu yang bertugas memata matai guna mengingatkan sesama teman untuk tidak melakukan kesalahan. Dari penjelasan diatas merupakan peran IPM dalam pembinaan akhlak terhadap sesama melalui metode keteladanan, pembiasaan, nasehat dan hukuman dengan tujuan santriwati menjadi saling menyayangi, berkata jujur dan sopan santun terhadap sesama.

c. Peran IPM dalam pembinaan akhlak terhadap lingkungan

IPM melakukan pembinaan akhlak terhadap lingkungan melalui strateginya yakni program kerja seperti mengadakan piket dapur, piket kamar, dan piket lingkungan asrama, menjaga kebersihan dan kenyamanan pondok pesantren, mengadakan penjadwalan tandif setiap hari ahad, melakukan penghijauan, mengadakan lomba kebersihan, mengadakan program jemuran bersih, bergotong royong dengan warga sekitar Pondok Pesantren dengan metode pembiasaan . IPM juga memberikan IPM juga melalui metode keteladanan memberikan contoh kepada santriwati untuk senantiasa merawat dan menjaga tumbuhan disekitar, membuang sampah pada tempatnya serta cinta kebersihan terhadap lingkungan guna menjadi keteladanan bagi santriwatinya. IPM juga menggunakan metode Hukuman berupa menyiram tanaman dilingkungan Pondok Pesantren, menyapu halaman asrama, membersihkan selokan, menyapu dan mengepel masjid, membuang sampah selama 3 hari. Program kerja tersebut strategi metode hukuman dari peran IPM dalam pembinaan akhlak terhadap lingkungan. IPM melakukan pembinaan akhlak terhadap lingkungan melalui metode keteladanan, pembiasaan dan hukuman dengan berbagai macam kegiatan yang telah disebutkan, sehingga santriwati menjadi cinta kebersihan, menjaga keindahan, dan menyayangi tumbuhan maupun hewan.

3.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Muhammadiyah Atmo Wahjono

Dalam pembinaan akhlak yang dilakukan IPM memiliki faktor yang mendukung serta menghambat sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung

- Mendapatkan dukungan dari pihak yang terlibat yaitu petinggi Yayasan, Ustadzah, dan Orang tua. Kegiatan kegiatan membutuhkan dukungan dalam bentuk apapun guna untuk mencapai tujuan pembinaan akhlak. Dari dukungan bisa memberikan power yang lebih dalam melaksanakan kegiatan
- Dengan adanya lingkungan yang baik maka memberikan pengaruh dalam diri terhadap kegiatan pembinaan akhlak. Sehingga terciptanya tujuan dari pembinaan akhlak itu sendiri
- Adanya kesadaran dan kemauan dalam diri dari santriwati sehingga memiliki rasa antusias dalam melaksanakan kegiatan pembinaan akhlak

2) Faktor Penghambat

- Kurangnya komunikasi antara ustadzah dengan IPM atau antara ketua dengan anggota IPMnya, terdapat anggota IPM yang tidak konsisten dengan kegiatan yang dilaksanakan. Yang bisa membuat sedikit terkendala dalam pelaksanaan pembinaan akhlak
- Kurangnya motivasi dan semangat santriwati dalam melaksanakan kegiatan pembinaan akhlak yang telah dilaksanakan oleh IPM
- Lingkungan buruk bisa memberi efek yang buruk juga dalam pelaksanaan pembinaan akhlak yang telah dilakukan
- Kesadaran diri yang masih rendah sehingga menyepelekan berbagai kegiatan yang dilaksanakan untuk pembinaan akhlak

4. PENUTUP

Kesimpulan

1. Ikatan Pelajar Muhammadiyah memiliki peran yang dipercayai di dalam Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Muhammadiyah Atmo Wahjono, mengatur dan memonitoring kegiatan keseharian santriwati. Dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh IPM memiliki nilai pembinaan dalam akhlak. IPM melakukan peranya dengan menggunakan strategi dan metode dalam pembinaan akhlak sehingga mewujudkan akhlak terhadap Allah, Akhlak terhadap sesama dan akhlak terhadap lingkungan. Dimulai dari memberikan contoh yang baik terhadap santriwatinya seperti menggunakan pakaian yang sesuai dengan syariat Islam. Hal ini pembinaan akhlak melalui metode keteladanan. Selain itu dilaksanakan melalui program kerja seperti sholat tepat waktu dimasjid, puasa sunnah senin kamis, dzikir pagi dan sore, sholat tahajjud, tilawah Bersama, dan halaqoh alma'tsurat yang menggunakan metode pembiasaan. Kegiatan tersebut merealisasikan akhlak terhadap Allah sehingga mewujudkan santriwati yang bertaqwa, beraqidah shahihah dan beriman. Kegiatan selanjutnya bisa memberikan nasehat terhadap santriwati yang melakukan kesalahan. Dengan tujuan untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama. Merupakan realisasi akhlak terhadap sesama dan mewujudkan santriwati yang saling menyayangi. Dan IPM melakukan pembinaan melalui metode hukuman seperti memberikan hukuman berupa membersihkan lingkungan Pondok Pesantren. Hal ini merealisasikan akhlak terhadap lingkungan dan mewujudkan santriwati yang senantiasa menjaga kebersihan.

2. Dalam kegiatan yang dilaksanakan IPM memiliki beberapa faktor yang mendukung yakni mendapatkan dukungan penuh dari pihak yang terlibat, adanya lingkungan yang baik dan adanya kesadaran serta kemauan dari dalam diri santriwati sehingga memiliki rasa semangat dan motivasi yang tinggi terhadap kegiatan pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh IPM. Selain faktor pendukung terdapat faktor penghambat dalam pembinaan akhlak, minimnya kesadaran diri dari santriwati untuk mengikuti kegiatan yang telah diadakan oleh IPM sehingga membuat kegiatan pembinaan akhlak terhambat, lingkungan yang tidak baik akan mempengaruhi santriwati untuk tidak mengikuti kegiatan yang telah dilaksanakan.

Saran

1. Bagi Pondok Pesantren

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah memberikan efek yang luar biasa untuk santriwati. Sebagai pelopor yang besar hendaknya terus memberikan dukungan dan motivasi serta sarana dan prasarana yang memadai untuk terciptanya kegiatan-kegiatan yang lebih baik dan berkualitas.

2. Bagi Pembina dan Pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah

sebagai pelaksana dari kegiatan-kegiatan. Hendaknya selalu memberikan yang terbaik dan selalu mengevaluasi dari setiap kegiatannya, serta memiliki inovasi yang kreatif , sehingga kegiatan dapat berjalan lancar dan sesuai dengan rencana.

3. Bagi Santriwati

Bagi santriwati perlu disadari bahwa IPM melakukan kegiatan yang positif untuk diri sendiri, memberikan bekal hidup didunia dan diakhirat. Sehingga harus meningkatkan semangat dan motivasi dalam diri untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh IPM.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu meneliti terkait peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam aspek yang lainnya. Sehingga dapat mengembangkan makna dari peran IPM.

DAFTAR PUSTAKA

- Indra, Hasby. 2004. "Pesantren dan Transformasi Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komlesitas Global". Jakarta: IRP Press,)hlm. 3
- Sudrajat, Adjat dkk.2008. Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di perguruan Tinggi Umum, (Yogyakarta : UNY Perss),hlm.88

Yatimin Abdullah, Study Akhlak dalam Prespektif Al Qur'an, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.1
Hasby Indra, Pesantren dan Transformasi Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komlesitas
Global. Jakarta: IRP Press, 2004), hlm. 3